

# **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah**

**Rofik Hdayat<sup>1\*</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>2</sup> dan Iskandarsyah<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

*e-mail* :rofikhidayat@gmail.com, Hp. 085758948927

*Received: 17 April 2017, Accepted: 17 April 2017, Online Published: 28 April 2017*

**Abstract:***The Influence of Inquiry Learning Strategy Towards Student Learning Motivation In History of Social Subject. The purpose of this research was to determine whether or not the influence of Inquiry Learning Strategy to increase student learning motivation on History of Social Subject Class X / AP SMK PGRI 1 Punggur Academic Year 2016/2017. This research used Inquiry Learning Strategy. Data collection techniques such as observation, documentation, literature and test a questionnaire, which was previously held in the form of instrument test the validity of the test and reliability test. Based on data analysis count  $r \geq$  table  $r$   $0.760 \geq 0.497$  that went into strong criteria. Therefore it could be concluded that the application of Inquiry Learning Strategy was influential to increase Student learning motivation on History of Social Subject.*

**Keywords:** *inquiry, motivation, influence, student*

**Abstrak:** **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran IPS Sejarah.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar IPS Sejarah siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, kepustakaan dan tes angket, yang sebelumnya diadakan uji instrument berupa validitas tes dan realibilitas tes. Berdasarkan analisis data  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,760 \geq 0,497$  yang masuk ke dalam kriteria kuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS Sejarah bagisiswa.

**Kata kunci:** *inquiry, motivasi, pengaruh, siswa*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang dilaksanakan untuk memperoleh keberhasilan belajar yang maksimal, namun tidak semua proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan yang memuaskan karena guru menghadapi berbagai hambatan yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami sesuai tingkat kemampuannya sehingga siswa turut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya yang merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Sehubungan dengan itu guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, dengan demikian besar kemungkinan minat dan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Secara metodologis, kemampuan guru mengajar ditentukan oleh strategi dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan model-model pembelajaran, sehingga secara variatif dapat menciptakan cara mengajar yang efektif dan efisien. Ketika kelas dianggap sebagai tempat siswa belajar, maka kegiatan belajar di kelas harus dikelola secara baik oleh guru. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru, tanpa kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran maka kegiatan pengajaran (*teaching activity*) tidak dapat berlangsung dengan baik dan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

“Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian kegiatan untuk dapat mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut” (Maritis Yamin, 2013:1). Secara faktual penulis melihat keadaan proses belajar mengajar di lokasi penelitian umumnya kurang efektif, diduga faktor penyebabnya berkaitan dengan kompetensi guru dalam menggunakan strategi belajar mengajar yang kurang tepat. Berdasarkan penelitian awal di SMK PGRI 1 Punggur motivasi siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain:

1. Tidak pernah berkomentar terhadap apa yang didengarnya
2. Tidak fokus terhadap penjelasan
3. Tidak mengajukan pertanyaan secara lisan
4. Tidak berani berperan aktif dalam diskusi
5. Merasa sungkan jika diminta untuk bertanya
6. Tidak antusias terhadap tugas menulis (makalah / paper / resume)
7. Kurang bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas menulis

Proses pembelajaran tidak dapat terpenuhi secara maksimal apabila hanya guru saja yang aktif untuk menerangkan pelajaran di depan kelas, namun siswa juga harus aktif di depan kelas menyampaikan pelajaran yang telah di berikan agar guru tahu sejauh mana kemampuan siswanya memahami pelajaran. Namun faktanya siswa kurang berminat dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Padahal pada sejatinya “Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan dan merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dan belajar. Mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik” (Syaiful Sagala, 2013:61). Hal ini berarti didalam sebuah

pembelajaran terdapat adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dimana siswa dan guru secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dari suatu proses pembelajaran.

Realita di lapangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru saat ini masih kurang efektif, khususnya di SMK PGRI 1 Punggur strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton, dan permasalahan yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu tidak mendapat interaksi aktif dari siswa yang disebabkan karena ruang kelas yang tidak kondusif sehingga proses komunikasi yang terjadi antara pengajar dan siswa dan antar sesama siswa menjadi tidak efektif. Oleh karena itu di dalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa secara keseluruhan dapat berperan aktif di dalam kelas dan guru seharusnya mampu memahami dengan matang hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan dapat memahami berbagai strategi pembelajaran yang bisa digunakan agar mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini sesuai dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Syaiful Sagala, 2013:62).

Proses pembelajaran, motivasi belajar siswa merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Kemampuan menggunakan strategi pembelajaran adalah penting karena hal ini dapat menjamin

keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, “Selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran kelas dua. Para orang tua siswa berpendapat IPS merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, seperti IPA dan matematika” (Wina Sanjaya, 2008:224).

Sebagian besar guru juga menganggap Pelajaran IPS pada hakikatnya merupakan pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data, atau fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan. Hal ini tentu saja merupakan anggapan yang keliru dan tidak bisa dibiarkan begitu saja karena pada hakikatnya IPS bukan hanya sebagai mata pelajaran hafalan tetapi juga membutuhkan kemampuan pengembangan berfikir siswa. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan motivasi belajar di lokasi penelitian masih cukup rendah, dan apabila seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa itu sebuah kebutuhan, memotivasi seseorang khususnya dalam kegiatan belajar sangatlah penting. “Memotivasi belajar penting, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar” (Hamalik 2011:158).

Melihat permasalahan-pemmasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* sangat menekankan pada keterlibatan siswa.

“*Inquiry* berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya” Sanjaya (2008:194). Ciri utama pada Strategi Pembelajaran *Inquiry* yaitu menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu

yang dipertanyakan sehingga menjadikan proses belajar yang tak jenuh dan sangat bermakna bagi siswa karena siswa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil pengamatan tersebut maka penulis melihat betapa pentingnya kompetensi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) dalam Pembelajaran IPS Sejarah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017”.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiyono 2013: 3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa.

Desain *Pre-experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group Pretest-Posttest Design*, *Pretest* merupakan tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan soal angket yang diberikan kepada seluruh subjek penelitian. *Treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa Strategi Pembelajaran *Inquiry* untuk meningkatkan motivasi demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Pengertian populasi menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain” (Sugiyono

2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X/AP di SMK PGRI 1 Punggur pada Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 3. Anggota Populasi Siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X/AP	-	16	16
Jumlah	-	16	16

Sumber :Tata Usaha SMK PGRI 1 Punggur Tahun 2016  
 Sumber :Tata Usaha SMK PGRI 1 Punggur Tahun 2016

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2011:124).

Pengertian variabel menurut Suharsimi Arikunto “Variabel adalah objek penelitian ataupun menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2001:91). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *inquiry*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) merupakan suatu model pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan berfikir siswa melalui proses telaah fakta-fakta, dan menghubungkan antara pengalaman yang dialami siswa dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Sutrisno Hadi mengemukakan

bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan” (Sutrisno Hadi, 2001:224). Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMK PGRI 1 Punggur khususnya pada Kelas X/AP berupa kondisi awal motivasi siswa.

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.” (Arikunto, 2006:158).

Kepustakaan merupakan teknik untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk memperkuat teori-teori pengumpulan data diambil dari berbagai sumber tertulis maupun sumber elektronik.

Menurut (Sugiyono, 2012:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Sejarah.

Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Validitas tes dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). “Reliabilitas instrumen atau alat evaluasi adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur sesuatu dari siswa”. (Russeffendi, 2005:158), Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subjek dan waktu yang

berbeda. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Apakah sampel berdistribusi normal atau tidak (Sudjana, 2005:273), untuk menguji hipotesis secara statistik maka digunakan rumus statistik uji *T* bertujuan untuk melihat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari Strategi Pembelajaran *Inquiry* digunakan rumus sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Untuk melihat taraf signifikan pengaruh dari Strategi Pembelajaran *Inquiry*. Peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber : (sugiyono, 2003 : 183)

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:  
H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 30 Mei, di SMK PGRI 1 Punggur, dimana peneliti melakukan 4 kali pertemuan dimana pertemuan pertama peneliti melakukan tes pada siswa berupa angket *pretes*, dan tes angket *posttest* pada pertemuan keempat yang sebelumnya telah diberikan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada

pertemuan kedua, ketiga, dan keempat. Pada kali ini peneliti mencoba untuk melihat pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa Kelas X/AP di SMKPGRI 1 Punggur. Sebelum dilakukan penelitian pada kelas yang telah dipilih, perlu adanya pengujian terhadap instrumen yang hendak di gunakan. hal ini dilakukan dengan harapan instrumen yang di gunakan yakni angket dapat diketahui kelayakannya. Adapun beberapa tahapan pengujian yang dilakukan adalah Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instumen.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *content validity*, yaitu uji validitas dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran. Uji validitas dilakukan oleh dua guru Mata Pelajaran IPS. Uji validitas yang digunakan merujuk pada indikator motivasi yaitu “kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, ketekunan dalam mengerjakan tugas”. yang diklasifikasikan menurut (Handoko, 1992:59)

Uji validitas baik *pretest* maupun *posttest* dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- A. Butir soal sesuai dengan kisi-kisi tes.
- B. Materi pada butir soal sesuai dengan indikator.
- C. Materi pada butir tes menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD.
- D. Materi pada butir tes tidak memberikan interpretasi ganda.
- E. Apakah angket disajikan secara menarik, ringkas dan terperinci.

Berdasarkan kriteria di atas, setiap butir soal yang sesuai diberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan dengan ketentuan LD (layak digunakan), LDR (layak digunakan dengan revisi), dan TLD (tidak layak digunakan). Setelah dilakukan validasi maka diperoleh pada angket *pretest* terdapat dua poin yang TLD yaitu nomor 1 dan 20, artinya poin tersebut tidak dapat diujikan atau drop, sedangkan pada angket *posttest* juga terdapat dua poin yang

TLD yaitu soal angket nomor 16 dan 17 yang berarti poin tersebut juga tidak dapat diujikan pada angket *posttest* atau drop. Untuk lebih jelasnya, hasil validitas tersebut tertera pada lampiran. Setelah pengujian validitas instrumen dilakukan, tahap pengujian selanjutnya adalah menguji reliabilitas dengan menggunakan Rumus Alpha, hasil reliabilitas butir soal Angket Kuesioner *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran. Gambaran hasil pengujian sebagai berikut;

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi, karena nilai  $r_{11} = 0,72$ . Pengujian reliabilitas yang dilakukan diperoleh hasil sebesar 0,8 untuk butir Kuesioner *pretest* dan 0,72 untuk butir soal *posttest*. Dari hasil yang didapat dari pengujian tersebut jika di interpretasikan berdasarkan kriteria reliabilitas tergolong dalam kriteria tinggi, karena dari hasil pengujian antara 0,70 – 0,90 yang tergolong kriteria tinggi.

Data Hasil Penelitian dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI).

Pertemuan Pertama di Kelas X.AP, dimana dalam satu kelasnya berjumlah enam belas orang perempuan. Dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memiliki kemampuan dan motivasi yang berbeda, sehingga untuk mengetahui kemampuan awal di kelas X.AP terutama pada aspek motivasi belajar diberikanlah tes berupa angket *pretest*. Pada tanggal 1 Agustus 2016 merupakan pertemuan pertama, peneliti melakukan penelitian pada Kelas X.AP untuk melakukan *pretest* terhadap motivasi belajar. Pada pertemuan kali ini setelah peneliti menyampaikan materi tentang “Latar Belakang Kedatangan Orang-orang Eropa di Dunia Timur” selain itu mengadakan *pretest* serta dilakukan pembagian kelompok diskusi yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini siswa Kelas X.AP dibagi menjadi empat kelompok, karena jumlah siswa dalam satu kelas terdiri enam belas siswa maka setiap kelompok terdiri dari empat orang. Peneliti memberikan teori mengenai Strategi Pembelajaran

*Inquiry* dan juga tahapan dalam pembelajarannya, adapun tahapan dari pembelajaran Strategi Pembelajaran *Inquiry* yaitu Observasi (*Observation*), Bertanya (*Questioning*), Mengajukan dugaan (*Hypothesis*), Pengumpulan data (*Data gathering*), Penyimpulan (*Conclusion*). Jumlah butir soal yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Kelas X/AP berjumlah delapan belas butir soal Angket yang terdiri dari empat Indikator Motivasi belajar yaitu 1) tingkat perhatian siswa, 2) tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, 3) yaitu tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, 4) tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, berdasarkan tabel penjabaran hasil *pretest* terhadap motivasi belajar siswa Kelas X.AP SMK PGRI dilakukan penghitungan dari 18 butir soal angket, skor motivasi belajar yang diperoleh antara 49 hingga 75 dari total skor maksimal 90.

Pertemuan Kedua Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada Kelas X.AP SMK PGRI 1 Punggur dilakukan Sebanyak 3 Kali yakni menyesuaikan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai dengan dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan tiga sub pokok materi. Alokasi waktu yang dapat dimanfaatkan dalam seminggu yakni 2 jam pelajaran (2x45 Menit) atau sama dengan 1 kali tatap muka dalam satu minggunya, sehingga dalam satu kali pertemuan, pembelajaran IPS dilakukan selama sembilan puluh menit. Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* di Kelas X.AP SMK PGRI 1 Punggur mulai dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2016. Pada pertemuan kali ini materi yang dibahas terkait dengan "Masuknya kekuatan asing di nusantara melalui kongsi perdagangan, perluasan kolonialisme dan imperialisme barat serta terbentuknya Hindia Belanda" dimana di dalamnya dibahas juga "Sistem tanam paksa, sistem

politik pintu terbuka dan politik etis". Setelah persiapan dilakukan, selanjutnya pembelajaran IPS dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) siap diterapkan pada Kelas X.AP. Adapun pembelajaran Sejarah dengan SPI pada pertemuan kedua yaitu guru membuka pelajaran serta menanyakan kehadiran siswa. Selanjutnya Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta memperkenalkan Strategi Pembelajaran *Inquiry*. Hal ini dilakukan guna mempermudah siswa dalam mengikuti tahapan yang hendak diterapkan kemudian dibentuklah empat kelompok sesuai dengan kesepakatan awal pada saat *pretest*. Setelah terbentuk kelompok, guru memberikan materi terkait dengan masuknya kekuatan asing di nusantara melalui kongsi perdagangan, perluasan kolonialisme dan imperialisme barat serta terbentuknya Hindia Belanda. Pada pembelajaran kali ini siswa diajak bersama-sama untuk melakukan lima tahapan pembelajaran *Inquiry* yang dimaksud adalah berfokus pada kegiatan siswa. Tahapan *Inquiry* yang harus dilakukan adalah (observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, penyimpulan)

Observasi, pada kegiatan ini siswa mengamati keadaan lingkungan sekitar dimana hasil pengamatan tersebut dijadikan acuan bagi siswa untuk dapat mengetahui sebab dan tujuan dari masuknya kolonialisme ke nusantara. Masing-masing kelompok diminta menentukan materi yang akan dibahas dari masuknya kolonialisme melalui kongsi perdagangan yang telah disampaikan untuk di jadikan bahan diskusi, hasil dari observasi siswa tentang materi yang telah dipilih di sepakati bersama guru agar tidak terlalu luas pembahasannya sehingga dari materi tersebut siswa diajak untuk mengobservasi terlebih dahulu materi tentang latar belakang dan tujuan kolonialisme di Nusantara dari masing-masing kelompok. Bertanya, setiap kelompok dianjurkan untuk menanyakan kepada teman sekelompoknya, kelompok

lain, ataupun kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti, peserta didik diarahkan untuk membuat rancangan guna menjawab permasalahan yang adayang memungkinkan untuk dapat di pecahkan yang memiliki keterkaitan dengan sistem yang ada pada saat ini. Pada kegiatan ini pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan secara lisan, namun hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan dikarenakan malu ataupun sungkan terhadap guru.

Mengajukan dugaan, masing masing kelompok diminta untuk mengajukan dugaan sementara mengenai materi yang mereka bahas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang berkaitan dengan materi tersebut. Setiap kelompok memiliki dugaan yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran mereka seperti ingin mencari rempah-rempah, ingin menguasai nusantara, dan ada pula yang menganggap kedatangan kolonialisme adalah untuk bercocok tanam.

Setelah beberapa tahap di atas, selanjutnya adalah pengumpulan data, setiap kelompok harus menyusun laporan dimana data yang digunakan oleh setiap kelompok dikumpulkan dari sumber yang berbeda. Kelompok 1 dan 2 harus mengumpulkan data melalui buku bacaan dan lingkungan sekitar, kelompok 3 dan kelompok 4 melalui internet dan lingkungan sekitar. Selanjutnya hasil dari data yang diperoleh, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Untuk kelompok lain diperbolehkan untuk menanggapi.

Penyimpulan, diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Setiap kelompok memiliki hak yang sama dalam mencoba untuk mengemukakan pendapat tentang simpulan materi hari ini.

Berbeda dengan pertemuan sebelumnya pertemuan ketiga kali inipadamateri “Dampak Sosial, Ekonomi, Politik dan Budaya Akibat Kolonialisme dan Imperialisme di Nusantara” pertemuan ini keadaan kelas sudah mulai kondusif

dan siswa sudah mulai aktif dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan ini terlihat dari siswa yang mulai antusias dalam pembelajaran misalnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dan siswa sudah berani mengajukan ide dan jawaban. Pembelajaran sejarah dengan SPI pada pertemuan kedua yaitu guru membuka pelajaran serta menanyakan kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, empat kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya mempermudah guru untuk memberikan materi terkait dengan “Dampak Sosial, Ekonomi, Politik dan Budaya Akibat Kolonialisme dan Imperialisme di Nusantara”. Pada pembelajaran kali ini siswa di ajak bersama-sama untuk melakukan lima tahapan pembelajaran *Inquiry* yang dimaksud adalah berfokus pada kegiatan siswa. Tahapan *Inquiry* yang harus dilakukan adalah (observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, penyimpulan)

Observasi, pada kegiatan ini siswa mengamati keadaan lingkungan sekitar dimana hasil pengamatan tersebut dijadikan acuan bagi siswa untuk dapat mengetahui dampak apa saja yang di timbulkan oleh kolonialisme dan imperialisme barat di nusantara. Masing-masing kelompok diminta menentukan materi yang akan dibahas, setiap kelompok mendiskusikan materi yang berbeda dari dampak yang ditimbulkan kolonialisme dan imperialisme barat di nusantara.

Bertanya, setiap kelompok dianjurkan untuk menanyakan kepada teman sekelompoknya, kelompok lain, ataupun kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti, peserta didik diarahkan untuk membuat rancangan guna menjawab permasalahan yang adayang memungkinkan untuk dapat di pecahkan yang memiliki keterkaitan dengan sistem yang ada pada saat ini. Pada kegiatan ini pertanyaan yang diajukan adalah

pertanyaan secara lisan, pada pertemuan kali ini sudah banyak siswa yang mengutarakan pendapatnya meskipun masih ada sebagian siswa yang masih malu terhadap temanya dan guru untuk menanggapi. Mengajukan dugaan, masing-masing kelompok diminta untuk mengajukan dugaan sementara mengenai materi yang mereka bahas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang berkaitan dengan materi tersebut. Setiap kelompok memiliki dugaan yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran mereka.

Setelah beberapa tahap di atas, selanjutnya adalah pengumpulan data, setiap kelompok harus menyusun laporan dimana data yang digunakan oleh setiap kelompok dikumpulkan dari sumber yang berbeda. Kelompok 1 dan 2 harus mengumpulkan data melalui buku bacaan dan lingkungan sekitar, kelompok 3 dan kelompok 4 melalui internet dan lingkungan sekitar. Selanjutnya hasil dari data yang diperoleh, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Untuk kelompok lain diperbolehkan untuk menanggapi.

Penyimpulan, Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Setiap kelompok memiliki hak yang sama dalam mencoba untuk mengemukakan pendapat tentang simpulan materi hari ini.

Pada pertemuan keempat inisiswa terlihat lebih aktif dan sudah mulai terbiasa dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada materi “Perlawanan Rakyat dan Kerajaan-Kerajaan di Nusantara dalam Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat”, hal ini karena sudah tiga kali pertemuan yang diadakan oleh guru sehingga siswa sudah terbiasa dengan lingkungan belajar yang tercipta dari penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry*, terlihat motivasi mengalami peningkatan walaupun dirasa tidak menyeluruh. Berdasarkan Tabel penjabaran hasil *posttest* terhadap motivasi belajar siswa Kelas X.AP dilakukan penghitungan dari

18 butir soal angket, skor motivasi belajar yang diperoleh antara 71 hingga 86 dari total skor maksimal 90.

Pada tahap berikutnya adalah pengujian terhadap normalitas data yang telah diperoleh dalam kegiatan *pretest* yang sudah dilakukan, adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Karena  $\chi_{hitung} (7,09) < \chi_{tabel} (9,49)$  pada taraf nyata 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* terdistribusi normal, dan  $\chi_{hitung} (2,75) < \chi_{tabel} (9,49)$  pada taraf nyata 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* terdistribusi normal.

Setelah melakukan analisis data pada hasil skor *pretest* dan *posttest* selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa.

Skor motivasi siswa sebelum perlakuan dengan *Inquiry* dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan, dimana 3 siswa mengalami peningkatan sebesar 11-15 dikategorikan rendah, 8 siswa mengalami peningkatan sebesar 16-20 dikategorikan sedang, dan 5 siswa mengalami peningkatan sebesar 21-25 dikategorikan tinggi. Menurut besar korelasi dari Strategi Pembelajaran *Inquiry* adalah 0,760. Jadi besar pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,760 termasuk dalam kriteria kuat.  $H_0 =$  Tidak ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.  $H_1 =$  Ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.

Kriteria uji :  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

$H_1$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

$R_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel  $r$  *product moment* untuk  $n=16$  pada taraf signifikan 5 % yaitu 0,497. Jadi  $r_{hitung} 0,760 > r_{tabel} 0,497$ . Jadi  $H_1$  diterima karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan besar pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa memiliki besar signifikansi 0,760 yang masuk ke dalam kriteria kuat.

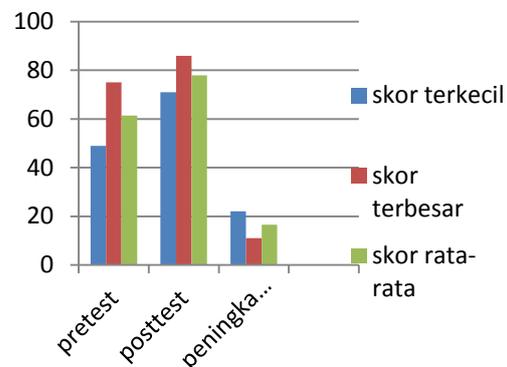
Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Kelas X.AP pada Mata Pelajaran IPS di SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.

Setelah uji hipotesis dari pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti ingin melihat pengaruh yang dihasilkan dari Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari 4 indikator yang digunakan. Hasil dari analisis pengaruh akan di jabarkan pada tabel berikut :

1. Indikator (1) adanya tingkat perhatian siswa memperoleh hasil (0,901) dengan kategori sangat kuat.
2. Indikator (2) adanya tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, memperoleh hasil (0,872) dengan kategori sangat kuat.
3. Indikator (3) adanya tingkat kemampuan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, memperoleh hasil (0,709) dengan kategori kuat.
4. Indikator (4) adanya tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, memperoleh hasil (0,379) dengan kategori lemah.

Setelah dilakukan penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada kelas sampel terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat hasil dari skor *pretest* dan skor *posttest* serta selisih yang merupakan peningkatan skor motivasi belajar siswa.

Peningkatan skor motivasi siswa yang di gambarkan pada diagram peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lihat sebagai berikut.



Selama 4 kali Perlakuan yang telah dilakukan adalah 1 kali *pretest* di awal dan 1 kali *posttest* di akhir, dapat dilihat skor motivasi dari *pretest* yaitu, skor terendah (49) skor rata-rata sebesar: (61,37), dan skor tertinggi sebesar (75), dari skor total: (90). Setelah skor *pretest* diperoleh kemudian diberi perlakuan dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI), selama 3 kali perlakuan dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar, nilai terendah: (71), skor rata-rata sebesar: (77,96), dan skor tertinggi sebesar (86) dari skor total (90). Dari data yang terlihat pada diagram, penerapan dari Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) mampu memberi peningkatan pada motivasi belajar siswa. Skor terkecil pada *pretest* meningkat sebesar 22 setelah diadakan *posttest*, sedangkan pada skor terbesar *pretest* meningkat sebesar 11 setelah diadakan *posttest*, sehingga diperoleh skor rata-rata peningkatan sebesar 16,59%.

Strategi Pembelajaran *Inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang memiliki tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalahnya, strategi ini di terapkan pada Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur yang menjadi kelas sampel pada penelitian ini, untuk melihat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dilakukanlah *pretest* dan *posttest*

pada Kelas X.AP, hal ini dimaksudkan agar dapat terlihat pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya perlakuan menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry*.

Data yang didapat setelah *pretest* dan *posttest* dilakukanlah uji normalitas, dan setelah melalui uji tersebut diperoleh data yang terdistribusi normal maka di gunakanlah analisis uji t untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari Strategi Pembelajaran *Inquiry* yang diterapkan terhadap peningkatan motivasi.

Setelah olah data dengan perhitungan menggunakan rumus uji-T selanjutnya peneliti membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada daerah kritis dengan  $dk = n - 1$ .  $Dk = 16 - 1 = 15$  pada tabel t didapat sebesar 1,753.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu 20,49  $\geq$  1,753.

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa Kelas X/APSMKPGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017, maka dilakukan perhitungan besarnya taraf signifikan dengan melihat besarnya korelasi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah perhitungan dilakukan diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,760. Rumus korelasi yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat dari tabel *r product moment* untuk  $n=16$  pada taraf signifikan 5 % yaitu 0,497. Jadi  $r_{hitung} 0,760 \geq r_{tabel} 0,497$ , maka  $H_1$  diterima karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan besarnya pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa memiliki besar signifikansi 0,760 yang masuk ke dalam kriteria kuat. Hal ini membuktikan bahwa yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar IPS Sejarah siswa Kelas X/APdi SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran

2016/2017 yang masuk dalam kriteria kuat.

Peningkatan skor dan persentase Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa, berdasarkan penghitungan pada data hasil *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui bahwaterjadi peningkatan dari keempat indikator motivasi. Pada indikator 1 kuatnya kemauan untuk belajar, *pretest* 267 (74,1%), *posttest* 358 (99,4%), terjadi peningkatan sebesar 91 atau 25,7%, dari skor yang diharapkan yaitu 360. diimbangi pada indikator 2 jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, *pretest* 265 (73,6%), *posttest* 356 (99,4%) yang juga meningkat sebesar 91 atau 25,7%, dari skor yang diharapkan yaitu 360. pada indikator 3 kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, *pretest* 214 (59,4%), *posttest* 284 (78,8%) terjadi peningkatan sebesar 72 atau 20%, dari skor yang diharapkan yaitu 360. dan pada indikator 4 ketekunan dalam mengerjakan tugas, *pretest* 232 (64,4%), *posttest* 295 (81,9%) terjadi peningkatan sebesar 63 atau 17,5%, dari skor yang diharapkan yaitu 360. Peningkatan tersebut berupa penguasaan keterampilan, gairah belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas serta kepercayaan diri siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. dengan adanya peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih baik yang ditunjukkan dari hasil pembahasan di atas hal ini dikarenakan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS dari pada sebelum mereka belajar menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI), dengan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran siswa di kelas, diharapkan proses pembelajaran IPS Sejarah berikutnya dapat lebih baik dengan diterapkannya Strategi Pembelajaran *Inquiry*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti, dapat diketahui :

Ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar IPS Sejarah siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017,  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,497 \geq 0,760$  yang berarti peningkatan motivasi belajar siswa memiliki besar signifikansi, sebesar 0.760 yang jika dimasukkan dalam tabel interpretasi korelasi termasuk kategori kuat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS Sejarah siswa Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas
- Hamalik, Oemar., (2004), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta., Bandung: Bumi Aksara,
- Handoko, Martin, 1992. *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Marintis, Yamin. 2013. *Model, Metode, Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina., (2008), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi, Jilid Tiga*. Yogyakarta: Penerbit Andi.